

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING SCRIPT TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMK BUSTANUL ULUM AS-SURUR

Shohifatul Maisyaroh¹, Pudhak Prasetyorini², Febrina Gerhani³

¹ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI ARGOPURO Jember

² Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI ARGOPURO Jember

³ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI ARGOPURO Jember

Email : shohifatulmaisyaroh060801@gmail.com¹, pudhak.prasetyorini@gmail.com², febrinagerhani@gmail.com³

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i3.1937>

Received: Juni 2025

Accepted: Juni 2025

Published: Juli 2025

Abstract :

This study aims to determine the differences in students' understanding using the cooperative learning script model with the conventional learning model at SMK Bustanul Ulum As-surur. This type of research is a quasi-experimental study with a nonequivalent control group design. The population in this study were all students of SMK Bustanul Ulum As-surur totaling 30 students. The sample of this study was 30 people divided into two classes, namely 15 students in the experimental class and 15 students in the control class. The sample was taken using a saturated sampling technique because the population was small. The subjects in this study were teachers and students, while the object was the effect of the cooperative learning script model on students' understanding of economics. Data collection used observation, tests, documentation. The data analysis technique for this study used the t-test (Independent Sample Test). The results of the study stated that the cooperative learning script learning model had a significant influence on the level of students' understanding of Economics at SMK Bustanul Ulum As-surur. Based on the independent sample t-test obtained at 0.001 with a significance of $0.001 < 0.05$, H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is a significant difference between the level of understanding of students who use the cooperative learning script learning model and the level of understanding of students who use the conventional learning model in the subject of Economics at SMK Bustanul Ulum As-surur.

Keywords : Learning Model, Cooperative Learning Script, Student Understanding

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran cooperative learning script dengan model pembelajaran konvensional di SMK Bustanul Ulum As-surur. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan design nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Bustanul Ulum As-surur yang berjumlah 30 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang yang terbagi atas dua kelas yaitu 15 siswa pada kelas eksperimen dan 15 siswa pada kelas kontrol. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi kecil. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, sedangkan objeknya adalah pengaruh model pembelajaran cooperative learning script terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi. Pengambilan data menggunakan observasi, tes, dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan t-test (Independent Sample Test). Hasil penelitian menyatakan bahwa bahwa model model pembelajaran cooperative learning script mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat

pemahaman siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMK Bustanul Ulum As-surur. Berdasarkan uji independent sample t-test yang diperoleh sebesar 0,001 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran cooperative learning script dengan tingkat pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi di SMK Bustanul Ulum As-surur.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Cooperative Learning Script, Pemahaman Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Tujuannya membentuk individu dengan kekuatan spiritual, kepribadian baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial dan berbangsa (Rusydiana, 2021). Pendidikan juga merupakan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan mendewasakan fisik, mental, dan sosial agar mereka mampu berpikir dan bertindak secara bertanggung jawab dalam masyarakat (Rukmana et al., 2022). Pendidikan penting untuk membentuk karakter dan mempersiapkan masa depan yang cerah, salah satunya model pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan (Agustin et al., 2022).

Model pembelajaran adalah rancangan atau strategi yang disusun oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Model ini berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan. Hal ini penting agar siswa tetap aktif terlibat dalam proses belajar, tidak hanya menjadi pendengar pasif sementara guru mendominasi aktivitas pembelajaran (Asti et al., 2020). Menurut Khoerunnisa & Aqwal (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Model pembelajaran cooperative script cocok digunakan untuk melatih siswa agar aktif berbicara dan bertukar informasi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Siswa yang biasanya hanya menerima penjelasan guru akan lebih aktif ketika menggunakan model pembelajaran cooperative script, yang termasuk pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (Kusumaningrum, 2022; Nurhidayati et al., 2015). Robert Slavin mengatakan cooperative learning script adalah salah satu bentuk paham pembelajaran konstruktivis. Pendekatan pembelajaran konstruktivisme merupakan metode yang mendorong siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri dengan memanfaatkan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya (Sihombing, 2023). Model ini dinilai efektif karena adanya interaksi informal antar siswa yang membantu mempercepat pemahaman materi. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran akan lebih terbantu melalui penjelasan dari teman yang lebih memahaminya, sekaligus melatih mereka untuk terbuka terhadap pandangan orang lain (Darojat, 2018).

Model pembelajaran cooperative script merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang diawali dengan penyampaian ringkasan materi oleh guru. Setelah itu, siswa diberi waktu untuk membaca materi tersebut

secara singkat dan diminta untuk menambahkan ide atau gagasan baru ke dalam isi materi. Selanjutnya, siswa bekerja secara berpasangan untuk saling mengidentifikasi pokok-pokok pikiran yang masih kurang dalam ringkasan tersebut secara bergiliran (Tabrani & Amin, 2023). Pembelajaran dengan pendekatan cooperative script membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat, meningkatkan ketelitian, serta memperkuat keterampilan mencatat dan memahami materi. Tujuan utama dari metode ini adalah mendorong siswa berpikir secara terstruktur dan fokus pada isi pelajaran. Slavin menyatakan bahwa model ini juga dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa. Oleh karena itu, penerapan cooperative script berpotensi memperkuat kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran secara lebih efektif (Rahmawati & Melinda, 2021).

Menurut Caplin, pemahaman termasuk dalam salah satu ranah psikologis manusia yang mencakup berbagai aktivitas mental seperti memahami, menilai, mengolah informasi, menyelesaikan masalah, bertindak secara sadar, serta meyakini sesuatu. Sementara itu, Bloom mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan peserta didik dalam menerima, menyerap, serta mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini juga mencakup sejauh mana siswa mampu memahami dan menginterpretasikan apa yang dibaca, dilihat, dialami, maupun dirasakan melalui hasil pengamatan atau penelitian langsung. Selamet (2021) menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman seseorang dapat dinilai dari kemampuannya menyerap informasi lalu menyampaikannya kembali dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Siswa dinyatakan memahami materi jika mampu menjelaskan ulang, menguraikan, atau menyajikannya dalam bentuk lain dengan menunjukkan pemahaman makna. Pemahaman ini tampak jelas saat siswa dapat menjelaskan dengan kata-katanya sendiri dan mengaitkan materi dengan contoh nyata atau situasi di sekitarnya (Supriatna & Quthbi, 2021; Yulisnawati et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Bustanul Ulum As-Surur, diketahui bahwa guru masih menerapkan metode pembelajaran ceramah. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi, yang terlihat dari rata-rata nilai Ujian Akhir Sekolah Semester Ganjil yang belum mencapai target. Data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih berada di bawah ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 75. Dari pengamatan tersebut juga ditemukan bahwa proses pembelajaran masih bersifat konvensional, dengan pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered learning), di mana guru berperan sebagai sumber utama informasi dan penyampaian materi masih dominan dilakukan melalui metode ceramah.

Selain itu, siswa juga belum dibiasakan untuk menyampaikan kembali pemahaman yang mereka peroleh kepada teman sekelas. Seringkali, siswa merasa sungkan untuk bertanya langsung kepada guru, sementara mereka cenderung lebih memahami materi ketika dijelaskan oleh teman sebaya karena dapat bertanya dengan lebih bebas tanpa merasa malu. Jika masih belum memahami, mereka pun lebih nyaman meminta penjelasan ulang. Kurangnya

keterlibatan siswa selama proses pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab utama kesulitan dalam memahami konsep materi. Akibatnya, kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah, bahkan beberapa di antaranya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Padahal, pemahaman yang mendalam dalam mata pelajaran ekonomi sangat penting untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi secara efektif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa, perlu dilakukan pembaruan paradigma dalam meninjau proses pembelajaran, termasuk dalam hal interaksi antara guru dan siswa.

Pembelajaran ideal sebaiknya memberi kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama melalui tugas-tugas terstruktur dalam kelompok kecil. Melalui kerja kelompok, siswa bisa saling membantu memahami materi. Pendekatan konstruktivis mendukung hal ini dengan meningkatkan motivasi, mendorong kerja sama, dan mengembangkan keterampilan berpikir hingga pemecahan masalah. Seperti yang disampaikan Johnson, tujuan utama pendekatan ini adalah mengoptimalkan hasil belajar secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini, model yang digunakan adalah cooperative script. (Harefa et al., 2020).

Model pembelajaran Cooperative Learning Script adalah metode kooperatif yang menekankan aktivitas belajar aktif secara kelompok. Siswa dibagi berdasarkan kecerdasan logis matematis dan diberi peran sebagai pembaca dan pendengar. Pembaca menyampaikan pemahaman materi kepada pendengar, yang kemudian memeriksa dan membandingkan pemahaman tersebut (Liwaul et al., 2022; Susanti & Saputra, 2022). Setiap siswa bertanggung jawab atas perannya selama pembelajaran. Metode ini lebih efektif daripada cara pembelajaran tradisional karena mendorong siswa mengungkapkan ide secara verbal, menghargai perbedaan kemampuan, serta membuat semua siswa tetap aktif dan termotivasi. Cooperative Learning Script terbukti meningkatkan pemahaman materi dibandingkan metode yang biasa digunakan di sekolah (Indrawani et al., 2024).

Beberapa tanda rendahnya pemahaman siswa terhadap materi ekonomi di SMK Bustanul Ulum As-Surur dapat dikenali melalui beberapa indikator. Pertama, masih ada beberapa siswa yang belum benar-benar mengerti materi yang diajarkan oleh guru, yang mengindikasikan bahwa proses penyerapan materi belum berjalan dengan efektif. Kedua, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran tergolong minim, di mana banyak siswa kurang aktif dalam diskusi maupun aktivitas kelas lainnya. Ketiga, terdapat siswa yang merasa enggan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga interaksi dan klarifikasi materi menjadi terbatas. Terakhir, meskipun pendekatan pembelajaran sudah diarahkan untuk menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (student centered learning), penerapannya di kelas belum optimal. Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran agar pemahaman siswa terhadap materi ekonomi dapat meningkat secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi

eksperimen, yaitu penelitian yang memberikan perlakuan pada variabel bebas lalu mengamati dampaknya. Populasi terdiri dari seluruh siswa SMK Bustanul Ulum As-surur semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 30 siswa yang terbagi dalam dua kelas. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu dua kelas: kelas A dengan 15 siswa dan kelas B dengan 15 siswa. Kelas A menggunakan model pembelajaran cooperative learning script, sedangkan kelas B memakai model pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, kemudian dianalisis menggunakan teknik tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

- 1) Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah sebaran data mengikuti distribusi normal dengan kriteria jika nilai $p > 0,05$ data dianggap normal, sedangkan jika $p < 0,05$ data tidak normal.
- 2) Uji Homogenitas bertujuan memastikan bahwa dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau homogen.
- 3) Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah uji t (Independent Samples Test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Tes Tingkat Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelompok Eksperimen

Didapatkan hasil tes pemahaman siswa pada tahap awal dan tahap akhir setelah perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen. Data pemahaman awal siswa diperoleh sebelum perlakuan, sedangkan data pemahaman akhir diperoleh setelah penerapan model pembelajaran cooperative learning script. Pemahaman siswa diukur menggunakan tes yang terdiri dari 30 butir soal, dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah.

a. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Hasil pretest pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan jumlah peserta sebanyak 15 siswa, menunjukkan kondisi awal sebelum perlakuan diberikan. Pretest ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan awal siswa di kelas eksperimen. Tujuan pretest adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan, sehingga dapat dibandingkan dengan hasil setelah perlakuan dilakukan. Pelaksanaan pretest di kelas eksperimen berlangsung pada tanggal 14 April 2025, dari pukul 09.00 hingga 10.30, yang setara dengan dua jam pelajaran. Berikut disajikan data hasil tingkat pemahaman pretest kelas eksperimen:

Tabel 1. Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi	KKM
1	60	1	75
2	63	2	

3	66	5	
4	70	3	
5	72	3	
6	76	1	

Mean : 68

Modus : 66

Berdasarkan data pada tabel di atas, modus nilai pre-test kelompok eksperimen adalah 66, dengan rata-rata (mean) sebesar 68. Selain itu, diketahui bahwa 14 siswa dalam kelompok tersebut memiliki nilai di bawah standar/Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

b. Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Pretest pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran konvensional dilakukan oleh guru dan diikuti oleh 15 siswa. Post-test dilaksanakan sebelum penerapan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, yang nantinya dijadikan acuan dalam menilai perubahan pemahaman setelah perlakuan. Post-test ini dilaksanakan pada 5 Mei 2025, pukul 09.00–10.30, dengan durasi dua jam pelajaran. Berikut adalah data hasil pemahaman siswa pada post-test di kelas eksperimen:

Tabel 2. Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi	KKM
1	71	1	75
2	72	1	
3	80	2	
4	87	1	
5	88	6	
6	92	1	
7	97	1	
8	99	1	
9	98	1	

Mean : 87

Modus : 88

Berdasarkan data pada tabel tersebut, modus nilai post-test kelompok eksperimen adalah 88, dengan rata-rata (mean) sebesar 87. Terlihat juga bahwa hanya 2 siswa yang memperoleh nilai di bawah standar/Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Data Tes Tingkat Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelompok Kontrol

Hasil tes menunjukkan tingkat pemahaman awal dan akhir siswa pada kelompok kontrol. Pemahaman awal diukur menggunakan model pembelajaran konvensional, tanpa adanya perlakuan khusus pada kelas tersebut.

a. Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Pretest pada kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional dilakukan oleh guru dan diikuti oleh 15 siswa. Tes ini dilaksanakan pada 15 April 2025, pukul 09.00–10.30 selama dua jam

pelajaran. Berikut adalah data hasil pemahaman siswa pada pretest kelas kontrol:

Tabel 3. Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi	KKM
1	60	1	75
2	62	2	
3	63	2	
4	64	3	
5	70	3	
6	73	3	
7	76	1	

Mean : 67

Modus : 64, 70, dan 73

Dilihat dari data tabel di atas, hasil *pre-test* kelompok kontrol diperoleh modus adalah 60, 70, dan 73 Adapun mean *pre-test* kelompok kontrol adalah 67 dan diketahui bahwa tidak ada siswa yang nilainya memenuhi standar/KKM.

b. Data *Post-test* Kelas Kontrol

Hasil pretest kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional digunakan oleh guru dengan jumlah subjek adalah 15 siswa. *Post-test* pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2025. Pelaksanaannya pukul 09.00-10.30 atau dua jam pelajaran. Berikut data hasil tingkat pemahaman *post-test* kelas kontrol:

Tabel 4. Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

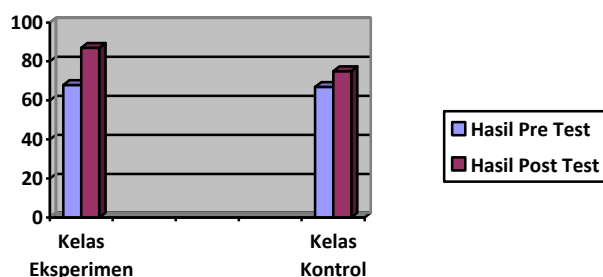
No.	Nilai	Frekuensi	KKM
1	59	2	75
2	71	6	
3	79	3	
4	82	2	
5	88	1	
6	94	1	

Mean : 75

Modus : 71

Dilihat dari data tabel di atas, hasil *post-test* kelompok kontrol diperoleh modus adalah 71 Adapun mean *post-test* kelompok kontrol adalah 65 dan diketahui bahwa nilai 8 orang siswa berada dibawah standar/KKM.

Hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan ada perbedaan. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Test Tingkat Pemahaman Kelas Kontrol-Eksperimen

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Hasil uji normalitas menunjukkan apakah data yang diperoleh dari kedua kelas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilaksanakan dua kali yaitu uji normalitas kelas eksperimen serta kelas kontrol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan 5% dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 26. Adapun hasil uji normalitas pada kedua kelompok kelas pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Data		Statistic	df	Sig.
Eksperimen	Pre-test	0,951	15	0,537
	Post-test	0,901	15	0,100
Kontrol	Pre-test	0,890	15	0,066
	Post-test	0,931	15	0,278

Berdasarkan Tabel 5 pada kelas eksperimen data *pre-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,537, sedangkan data *post-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,100. Artinya $p > 0,05$ hasil ini memberikan indikasi bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, pada kelas kontrol data *pre-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,066, sedangkan data *post-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,278. Artinya $p > 0,05$ hasil ini memberikan indikasi bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* tingkat pemahaman siswa secara simultan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang seragam. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variansi dari sampel yang diambil menunjukkan kesamaan atau terdapat perbedaan yang signifikan. Kriteria penentu homogenitas berdasarkan hasil penelitian adalah apabila nilai F hitung lebih kecil dibandingkan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5%. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas data tingkat pemahaman siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data Tingkat Pemahaman Siswa	Based on Mean	2.601	3	56	.061
	Based on Median	1.438	3	56	.241
	Based on Median and with adjusted df	1.438	3	41.249	.245
	Based on trimmed mean	2.521	3	56	.067

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,061 lebih besar dari kriteria *Alpha* yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,061 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa matriks varians kovarians pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah sama/homogen.

3. Uji Hipotesis (Uji Independent Sample T-Test)

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan diperoleh bahwa data tingkat pemahaman siswa berasal dari populasi berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian terhadap hipotesis dilakukan yaitu uji-t (*uji independent sample t-test*). Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. *Independent sample t-test* merupakan bagian dari system parametrik. Berikut hasil uji-t menggunakan bantuan IBM SPSS 26 adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji-T (*Uji Independent Sample T-Test*)

Data	t_{hitung}	df	Sig.
Tingkat Pemahaman	-3,598	28	0,001

Pedoman pengambilan keputusan dalam *uji independent sample t-test* dalam penelitian ini yaitu berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) sebagai berikut:

- Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Sebaliknya, Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0)

ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Script memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran Ekonomi di SMK Bustanul Ulum As-surur.

4. Interpretasi Data

Hasil uji-t independent sample menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative learning script memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Ekonomi.

Lebih lanjut, analisis uji-t independent sample memperlihatkan perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001 yang kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, model pembelajaran cooperative learning script dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Artinya, pemberian perlakuan menggunakan metode cooperative learning script berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMK Bustanul Ulum As-Surur.

1. Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Setelah menjelaskan hasil penelitian sebelumnya, peneliti akan membahas temuan tersebut dengan merujuk pada berbagai teori yang relevan. Pembahasan akan difokuskan pada tingkat pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran cooperative learning script (kelompok eksperimen) serta siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (kelompok kontrol). Selanjutnya, akan dianalisis apakah terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok tersebut dalam hal pemahaman.

a. Tingkat Pemahaman Siswa Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol dalam penelitian ini merupakan kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran Ekonomi menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab tanpa penerapan model *cooperative learning script*. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan terhadap kelompok ini, diperoleh bahwa peningkatan tingkat pemahaman siswa tergolong rendah hingga sedang. Pada saat *pre-test*, sebagian besar siswa kelompok kontrol menunjukkan tingkat pemahaman yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, siswa belum sepenuhnya menguasai materi Ekonomi yang diajarkan. Setelah proses pembelajaran

dengan model pembelajaran konvensional, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan, namun tidak signifikan. Rata-rata nilai *post-test* siswa kelompok kontrol hanya mengalami sedikit kenaikan dibandingkan nilai *pre-test*.

Hasil *pre-test* yaitu sebanyak 15 orang siswa yang berada di dalam kelompok kontrol diketahui bahwa tidak ada satupun siswa yang memiliki nilai tingkat pemahaman atas KKM dengan skor rata-rata keseluruhan yaitu 67. Sedangkan, hasil *post-test* kelompok kontrol sedikit mengalami peningkatan yaitu sebanyak 7 orang siswa yang memiliki nilai tingkat pemahaman di atas KKM dan 8 orang siswa yang memiliki nilai tingkat pemahaman di bawah KKM dengan skor rata-rata keseluruhan yaitu 75.

Selama proses pembelajaran berlangsung, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang antusias dan pasif dalam mengikuti kegiatan belajar. Keterlibatan siswa dalam diskusi sangat minim, dan interaksi antarsiswa hampir tidak terjadi. Minimnya interaksi antar siswa juga berdampak pada lambatnya proses pemahaman materi karena tidak adanya kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar ide atau menjelaskan kembali materi kepada temannya. Guru mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, atau menjelaskan ulang materi sangat terbatas. Padahal, proses berpikir kritis dan pemahaman konseptual biasanya terbentuk melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Lebih jauh lagi, beberapa siswa menunjukkan kebingungan terhadap materi yang telah dijelaskan, terutama pada konsep-konsep ekonomi yang bersifat abstrak dan memerlukan pemahaman logis, seperti permintaan-penawaran, elastisitas, dan kebijakan ekonomi. Tanpa adanya ruang diskusi atau kegiatan belajar berpasangan, siswa sulit untuk membangun makna dan keterkaitan antara teori dan praktik.

Faktor lain yang memperkuat rendahnya pemahaman siswa di kelompok kontrol adalah perbedaan gaya belajar siswa yang tidak terakomodasi melalui metode ceramah. Metode konvensional cenderung hanya efektif untuk siswa dengan gaya belajar auditori, sementara siswa dengan gaya belajar visual atau kinestetik tidak mendapatkan stimulus yang cukup untuk membantu pemahaman mereka (Meilani & Sutarni, 2016).

Secara keseluruhan, pembelajaran dengan pendekatan konvensional kurang efektif dalam mendorong siswa membangun pengetahuan secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi Ekonomi, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, hasil dari kelompok kontrol menjadi tolok ukur penting untuk membandingkan efektivitas model pembelajaran *cooperative learning script* yang diterapkan pada kelompok eksperimen. Hal ini juga memperkuat urgensi penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, seperti *cooperative learning script* dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa secara keseluruhan.

b. Tingkat Pemahaman Siswa Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini terdiri dari siswa yang mendapatkan pembelajaran Ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning script*. Pembelajaran ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berpasangan, di mana siswa saling bergantian menjelaskan materi yang diberikan, sekaligus memberikan koreksi atau klarifikasi terhadap pemahaman temannya. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil *pre-test*, tingkat pemahaman awal siswa pada kelompok eksperimen relatif setara dengan kelompok kontrol. Namun, setelah diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning script* selama beberapa pertemuan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil *post-test* siswa kelompok eksperimen. Hasil *pre-test* yaitu sebanyak 15 orang siswa yang berada di dalam kelompok eksperimen diketahui bahwa tidak ada satupun siswa yang memiliki nilai tingkat pemahaman di atas KKM dengan skor rata-rata keseluruhan yaitu 68. Sedangkan, hasil *post-test* kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 13 orang siswa yang memiliki nilai tingkat pemahaman di atas KKM dan hanya 2 orang siswa yang memiliki nilai tingkat pemahaman di bawah KKM dengan skor rata-rata keseluruhan yaitu 88.

Selama proses pembelajaran, observasi menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen tampak lebih aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Suasana kelas menjadi lebih hidup, karena adanya interaksi dua arah antara siswa, serta antara siswa dan guru. Melalui proses saling menjelaskan, siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga dipaksa untuk memahami konsep secara lebih mendalam agar dapat menyampaikan materi dengan benar kepada pasangannya. Hal ini memunculkan konstruksi makna yang lebih kuat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran *cooperative learning script* memberikan ruang bagi siswa untuk membangun rasa percaya diri dan melatih kemampuan komunikasi. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani berbicara, mengemukakan pendapat, serta memberikan umpan balik terhadap penjelasan temannya. Dengan melibatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga lebih bermakna. Dari segi kognitif, peningkatan pemahaman siswa terlihat pada kemampuan mereka dalam menjawab soal-soal yang memerlukan penalaran, bukan hanya hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning script* berhasil meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan analitis siswa, yang sangat dibutuhkan dalam mempelajari mata pelajaran Ekonomi yang penuh dengan konsep abstrak dan penerapan dalam kehidupan nyata.

Peningkatan tingkat pemahaman siswa dalam kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme, khususnya pendekatan yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky. Menurut Vygotsky, pembelajaran terjadi secara efektif melalui interaksi sosial, di mana siswa membangun

pemahaman melalui diskusi dan kolaborasi dengan teman sejawat. Dalam hal ini, konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) sangat relevan, yaitu rentang kemampuan yang dapat dicapai siswa dengan bantuan teman atau guru. Dengan menerapkan model Script, siswa secara langsung terlibat dalam zona ini, saling membantu dan memperluas pemahaman mereka terhadap materi (Dwisapme et al., 2024).

Selain itu, teori belajar aktif (*active learning*) mendukung temuan ini. Bonwell & Eison (1991) menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan seperti berdiskusi, menulis, atau menjelaskan materi kepada orang lain. Model Script secara langsung menerapkan prinsip ini, karena setiap siswa diberi kesempatan untuk menjadi pembicara dan pendengar, sehingga dua peran tersebut saling menguatkan proses internalisasi pengetahuan.

Selanjutnya, dari sudut pandang teori elaborasi dari David Ausubel, pembelajaran akan lebih bermakna jika informasi baru dapat diintegrasikan dengan pengetahuan yang telah ada di dalam struktur kognitif siswa. Dalam model pembelajaran *cooperative learning script*, ketika siswa menjelaskan materi kepada temannya, mereka tidak hanya mengulang informasi, tetapi juga berusaha mengaitkan dan mengorganisasi informasi tersebut agar dapat dipahami dengan baik. Proses ini meningkatkan kemungkinan terjadinya pembelajaran bermakna, bukan sekadar hafalan (Ningsi et al., 2024).

Hasil observasi di kelas eksperimen memperkuat teori-teori tersebut. Suasana kelas menjadi lebih aktif, siswa terlihat antusias, dan interaksi antar siswa meningkat secara signifikan. Aktivitas ini juga mendukung aspek afektif dan sosial dalam pembelajaran, karena siswa belajar untuk mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan memberikan tanggapan secara konstruktif. Dari hasil *post-test*, terlihat bahwa sebagian besar siswa kelompok eksperimen mampu mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan peningkatan nilai yang signifikan dibandingkan *pre-test*. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *cooperative learning script* dalam kelas eksperimen tidak hanya didukung oleh hasil empiris, tetapi juga konsisten dengan berbagai teori pendidikan yang menekankan pentingnya partisipasi aktif, interaksi sosial, dan pembelajaran bermakna dalam meningkatkan tingkat pemahaman siswa.

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning script* juga terbukti efektif dalam mengakomodasi beragam gaya belajar siswa, karena melibatkan aspek auditori (mendengarkan), visual (membaca materi), dan kinestetik (aktif berdiskusi). Keberagaman teknik ini mendorong peningkatan Tingkat pemahaman secara menyeluruh di antara siswa yang memiliki perbedaan dalam cara menyerap informasi. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh dari kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning script* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Temuan ini mendukung bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif, dialogis, dan berbasis

keterlibatan aktif siswa sangat efektif dalam mendorong hasil belajar yang lebih optimal.

c. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Script Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa

Dari uji dipotesis yaitu *uji independent sample t-test* yang diperoleh sebesar 0,001 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *cooperative learning script* terhadap tingkat pemahaman siswa secara signifikan, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis tersebut didapatkan hasil penelitian yaitu: "Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *cooperative learning script* terhadap tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di SMK Bustanul Ulum As-surur".

Selain itu, model pembelajaran *cooperative learning script* juga memberikan hal positif terhadap interaksi antar siswa melalui kegiatan berpasangan, di mana siswa saling menjelaskan dan mengoreksi pemahaman satu sama lain. Interaksi tersebut membantu mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Namun, siswa yang telah mengalami peningkatan tingkat pemahaman setelah pemberian treatment hal tersebut tidaklah menetap, diperlukan komitmen dari siswa yang bersangkutan. Dengan model pembelajaran *cooperative learning script* dapat membantu para siswa dalam meningkatkan tingkat pemahaman dengan menghilangkan perilaku tertentu dan kemudian membentuk perilaku yang baru yang akan membuat siswa menjadi jauh lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, bahwa model pembelajaran *cooperative learning script* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMK Bustanul Ulum As-surur. Berdasarkan uji independent sample t-test yang diperoleh sebesar 0,001 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning script* dengan tingkat pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ekonomi di SMK Bustanul Ulum As-surur. Rata-rata skor tingkat pemahaman siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu nilai rata-rata post-test sebesar 88, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata post-test sebesar 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 348-357.
- Asti, P. N. W., Astawa, I. W. P., & Mahayukti, G. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis. *Wahana*

- Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 14(2), 28–37.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom*. 1991 ASHE-ERIC higher education reports. ERIC.
- Darojat, Q. (2018). *Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (studi kasus pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 4 Jember mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar mendeskripsikan perkoperasian dalam perekonomian indonesia semester genap tahun ajaran 2017/2018)*.
- Dwisapme, M., Sadih, A., & Gumilar, R. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) BERBANTUAN MEDIA MIND MAP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024). *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(7).
- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Ndraha, L. D. M., Ndruru, K., & Telaumbanua, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperatifve Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Indrawani, J., Septari, A.-I., & Novita, Y. (2024). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP KERJA SAMA SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 PEKANBARU. *Multiplier Effect: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 12–18.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
- Kusumaningrum, K. D. (2022). The Development of Entrepreneurship Learning Model Based upon Local Potential to Increase Interest in Entrepreneurship at SMK Negeri 1 Salatiga. *Journal of Economic Education*, 11(1), 179–189.
- Liwaul, L., Mubaroqah, S., Pairin, P., & Putra, A. T. A. (2022). Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 265–277.
- Ningsi, S., Hajar, A., & Suharman, A. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PLATFORM QUIZIZ DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII DI SMPN 1 SALOMEKKO. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 44–52.
- Nurhidayati, A. N., Purnomo, E., & Nurdin, N. (2015). HASIL BELAJAR ANTARA KOOPERATIF SFAE DAN COOPERATIVE SCRIPT DENGAN MEMPERHATIKAN SIKAP. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 3(2).
- Rahmawati, I., & Melinda, C. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Script Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 31(1), 1–8.
- Rukmana, I., Khoimatun, K., & Sugiro, H. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Cooperative Script pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 584–588.

- Rusydiana, D. (2021). Penerapan model cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(4), 683-691.
- Selamet, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di SD Inpres Tumpu Jaya I. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 152-158.
- Sihombing, R. E. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TEBING SYAHBANDAR TP 2022/2023. *JURNAL ILMIAH MAKSITEK*, 8(1), 105-109.
- Supriatna, A., & Quthbi, A. A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Kenampakan Dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 158-172.
- Susanti, F., & Saputra, D. (2022). Pengaruh Country of Origin, Brand Image dan Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Olahraga Merek Nike Pada Siswa/i SMKN 1 Painan. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 1318-1331.
- Tabrani, T., & Amin, M. (2023). Model pembelajaran cooperative learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 200-213.
- Yulisnawati, R., Nurlatifah, N., & Hidayati, E. F. S. (2024). Pengaruh Penerapan Model Cooperative Script Terhadap Pemahaman Peserta Didik Mengenai Kegiatan Ekonomi Jenis-Jenis Usaha Masyarakat. *Journal of Elementary Education: Strategies, Innovations, Curriculum, and Assesment*, 1(1), 48-57.